

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Semakin berkembang dan semakin kompleksnya sistem usaha dan pemerintahan, tidak memungkinkan bagi eksekutif untuk mengawasi semua kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Tetap saja ada hal-hal yang luput dari perhatian para eksekutif tersebut sehingga kegiatan yang tidak diawasi akan kehilangan efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu audit internal untuk memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan. Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan (Sawyer, 2009:8).

Saat ini audit internal menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola (Sawyer *et. al.*, 2005:3). Kesalahan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya dapat membuat perusahaan tersebut mengalami kerugian yang cukup besar, kerugian akibat proses produksi yang salah, perekrutan, pemasaran, atau pengelolaan persediaan bisa jadi besar dibandingkan kerugian akibat kelemahan di bidang keuangan (Sawyer *et. al.*, 2005:7). Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan audit internal semakin meningkat, yang berarti peranan auditor internal menjadi sangat penting.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) merupakan pelaku ekonomi yang tidak bisa lepas dari berbagai kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini. Era globalisasi akan mempertajam persaingan-persaingan di antara perusahaan, sehingga perlu pemikiran yang makin kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan sumber daya dan sumber dana yang ada sebagai konsekuensi dari timbulnya persaingan yang semakin tajam (Tipuk Noviasnik, 2005).

Audit dapat dikatakan berkualitas jika auditor internal menetapkan pedoman praktik audit dalam segala aktifitasnya. Bila dilihat mengenai kualitas audit dan banyaknya kasus kelemahan Sistem Pengawasan Internal (SPI) di BUMD maka dapat dikatakan kualitas audit di BUMD masih kurang karena dalam pelaksanaan audit, auditor internal belum mampu menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. Berkaitan dengan kinerja, kurangnya pengawasan internal masih dirasakan bagi beberapa perusahaan BUMD di Indonesia. Hal tersebut didasarkan menurut Kepala Biro Humas dan Kerja Sama Internasional Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Yudi Ramdan Budiman, dari data Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I tahun 2015 ini merupakan ikhtisar dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK atas 666 objek pemeriksaan. Pemeriksaan dilaksanakan terhadap entitas dilingkungan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serta lembaga atau badan lainnya yang mengelola badan keuangan negara dalam Laporan Hasil Pemeriksaan BPK Semester I tahun 2015. Adanya sebanyak 7.544 kasus merupakan kelemahan SPI, sebanyak 7.890 masalah ketidakpatuhan terhadap

peraturan perundang-undangan senilai Rp.33.46 triliun. Rekomendasi BPK atas kasus tersebut adalah perbaikan SPI. (Tempo.co)

Penyebab dari kasus-kasus kelemahan SPI di BUMD menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Ikhtisar Pemeriksaan Semester (IHPS) Tahun 2015 adalah manajemen/direksi dan pelaksana belum sepenuhnya mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta kurang cermat dalam melaksanakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pelaksanaan pengendalian dan pengawasan internal belum berjalan optimal karena tidak dipatuhinya aturan dan kecermatan dari para pelaksana pengawasan dan pengendalian internal. Auditor internal yang menjalani tugas utamanya yaitu pengawasan, masih kesulitan dalam memberikan pemecahan atas temuan audit sehingga penyimpangan yang terjadi tidak dapat cepat terpecahkan. Dengan banyaknya kasus di atas maka Kualitas Audit pun tidak akan tercapai karena tidak adanya dorongan dari manajemen/direksi terhadap komite audit yang efektif.

Menurut De Angelo dalam Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013:2) menyatakan bahwa Kualitas Audit adalah bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan. Bila dilihat mengenai Kualitas Audit dan banyaknya kasus kelemahan SPI di Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) menurut data Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) Tahun 2015 maka dapat dikatakan bahwa Kualitas Audit di BUMD masih kurang karena dalam pelaksanaan auditnya, auditor internal belum mampu menjalankan

fungsi dan tugasnya sehingga penyelesaian temuan berlarut larut dan penyimpangan yang terjadi tidak segera diperbaiki.

Salah satu contoh kasus Satuan Pengawasan Internal terjadi pada PDAM Tirtawening yaitu pencatatan tagihan PDAM Tirtawening tidak sesuai atau salah catat meteran. Ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan kurang baik. Pegawai dinilai tidak akuntabel dan merugikan pelanggan. PDAM Tirtawening pun mengalami kehilangan air 2,2 juta meter kubik per bulan. Kehilangan air disebabkan pencurian, salah catat meteran, dan pipa bocor. Menurut Direktur Utama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Pian Sopian (2013), kehilangan air ini melibatkan oknum PDAM dengan memasang sambungan liar. Hal ini dipicu karena Satuan Pengawasan Internal yang tidak berjalan baik sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak berkualitas (Tribunnews, 2013).

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan bahwa lemahnya pelaksanaan pemeriksaan internal dalam perusahaan dan kurangnya sikap profesionalisme, kompetensi dan independensi. Untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit, Auditor dituntut untuk bersikap profesional, berkompeten dan independen.

Faktor-faktor penentu Kualitas Audit diantaranya adalah Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal. Hal ini didapat dari pernyataan AAA *Financial Accounting Committe* (2000) dalam Christiawan (2002:83) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi”. Selanjutnya menurut M. Taufik, Hidayat (2011) selain Kompetensi dan independensi, Kualitas Audit juga dipengaruhi oleh Profesionalisme.

Kemampuan profesional audit internal adalah dapat mencerminkan keahlian dan ketelitian dalam hal ini adalah seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan dan kecakapan, kesesuaian dengan standar profesi, hubungan antar manusia dan komunikasi, pendidikan berkelanjutan dan ketelitian profesional karena kemampuan tersebut auditor dalam melaksanakan tugasnya, dapat menemukan penyimpangan-penyimpangan (SPAI, 2004). Kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme auditor internal pada Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.
2. Bagaimana kompetensi auditor internal pada Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung..
3. Bagaimana independensi auditor internal pada Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung..
4. Bagaimana kualitas audit pada Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung..

5. Seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit pada Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit pada Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.
7. Seberapa besar pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas audit pada Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.
8. Seberapa besar pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor internal secara simultan terhadap kualitas audit pada Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui profesionalisme auditor internal pada Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung..
2. Untuk menganalisis dan mengetahui kompetensi auditor internal pada Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung..
3. Untuk menganalisis dan mengetahui independensi auditor internal pada Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung..
4. Untuk menganalisis dan mengetahui kualitas audit pada Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung..

5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas audit Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.
8. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor internal secara simultan terhadap kualitas audit Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan disiplin ilmu akuntansi, khususnya mengenai audit.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

###### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan peneliti khususnya tentang profesionalisme, kompetensi, independensi dan kualitas audit. Selain itu juga sebagai sarana bagi

peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada di dalam dunia kerja.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Perusahaan dalam meningkatkan kualitas dalam memeriksa laporan keuangan guna mendapatkan kualitas audit yang baik.

## 3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap tema ini.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Jl. Badak Singa . Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian sekitar bulan Agustus 2017 sampai dengan selesai.